



Hubungan Koordinasi Mata-Tangan dan Kelincahan terhadap Kemampuan *dribbling* Siswa Ekstrakurikuler Bolabasket SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam

Afdal Gusva, Hendri Neldi, Nirwandi, Ibnu Andli Marta

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia
afdalgusva821@gmail.com, hendrineldi@fik.unp.ac.id, nirwandisali@gmail.com,
ibnuandlimarta@fik.unp.ac.id

Kata Kunci : Koordinasi Mata-Tangan, Kelincahan dan Kemampuan *Dribbling*

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini yaitu masih lemahnya kemampuan *dribbling* siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam. Instrumen dalam penelitian ini adalah 1).tes koordinasi mata-tangan, 2). Tes *Illinois agility run* untuk mengukur kelincahan, dan 3). Tes menggiring bolabasket melewati kursi untuk mengukur kemampuan *dribbling*. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan α 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan 1). tidak terdapat hubungan antara koordinasi mata-tangan (X1) terhadap kemampuan *dribbling* (Y) siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam dengan perolehan (rh 0,27 rtab 0,532). 2).terdapat hubungan antara kelincahan (X2) terhadap keterampilan *dribbling* (Y) siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam dengan perolehan (rh 0,93 rtab 0,532). 3). terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan (X2) terhadap kemampuan *dribbling* (Y) siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam dengan perolehan (th 8,69 ttab 1,78)Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara koordinasi mata-tangan dan kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung kabupaten Agam

Keyowrds : *Eye-Hand Coordination, Agility and Dribbling Ability*

Abstract : The problem in this study is still the weak dribbling ability of extracurricular students of SMAN 2 Lubuk Basung, Agam Regency. The instruments in this study were 1) eye-hand coordination test, 2). Illinois agility test run to measure agility, and 3). A test dribbles through the seat to gauge dribbling ability. The data analysis technique uses product moment correlation analysis with a α of 0.05. The results of this study showed 1). there was no relationship between eye-hand coordination (X1) on dribbling ability (Y) of extracurricular students of SMAN 2 Lubuk Basung, Agam Regency with the acquisition (rh 0.27 rtab 0.532). 2) There is a relationship between agility (X2) to dribbling skills (Y) of extracurricular students of SMAN 2 Lubuk Basung, Agam Regency with the acquisition (rh 0.93 rtab 0.532). 3). there is a significant relationship between agility (X2) to dribbling ability (Y) of extracurricular students of SMAN 2 Lubuk Basung, Agam Regency with the acquisition (th 8.69 ttab 1.78) Based on the findings of research results and discussions that have been described in the previous section, it can be concluded that there is a relationship between eye-hand coordination and agility to the dribbling ability of extracurricular students of SMAN 2 Lubuk Basung, Agam regency

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan juga terencana yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan kemampuan dan juga potensi-potensi yang ada dalam dirinya baik itu diperoleh dari dalam ataupun dari luar sekolah yang berlangsung sepanjang hidup seorang individu tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, disebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilakukan untuk mendapatkan tubuh yang sehat dan kuat, aktivitasnya sendiri cenderung menyenangkan dan menghibur. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.3 tentang sistem keolahragaan nasional menetapkan bahwa olahraga adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan.

Dalam pencapaian prestasi olahraga bolabasket di Indonesia harus didukung oleh pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Di samping itu, dibutuhkan bakat kemampuan dan potensi untuk mencapai prestasi.

Di Indonesia olahraga yang juga banyak

diminati adalah bolabasket. Bolabasket adalah permainan yang menggunakan kecepatan (kaki dan tangan) dan kesigapan (keseluruhan gerak tubuh) dalam waktu yang tepat (Rizqki, 2023). Salah satu teknik dasar dalam permainan bolabasket yang harus dan sangat penting untuk dikuasai oleh setiap pemain adalah penguasaan teknik *dribbling* bola (Illahi, 2019). Sebab pada dasarnya *dribbling* bola (memantulkan bola kelantai) merupakan suatu gerakan dasar didalam permainan bolabasket yang mana harus dikuasai oleh seorang pemainsehingga dari itu harus dilatih dengan sesering mungkin agar dapat dikuasai dengan baik (Arwih, 2019).

Dribbling adalah membawa bola dengan tangan dengan tujuan melewati lawan, mencari kesempatan memberi umpan kepada kawan, dan untu menahan bola tetap ada dalam penguasaan (Jonni dan Yustisi, 2018).Untuk mencapai keterampilan *dribbling* bola secara optimal, tetap dibutuhkan ketekunan latihan yang terprogram dan sistematis, namun demikian ketekunan latihan belum dapat menjamin peningkatan keterampilan (Illahi, 2019). *Dribbling* bola secara efektif tanpa ditunjang dengan penerapan metode latihan yang tepat dan yang sesuai dengan yang diinginkan (Fatahila, 2018).

Dari penjelasan tersebut maka seorang pemain bolabasket sangat memerlukan koordinasi mata tangan, kelincahan dan keseimbangan sebagai faktor didalam melakukan teknik dasar *dribbling* dalam permainan bolabasket agar dalam penampilan akan lebih sempurna (Illahi, 2019). Koordinasi merupakan biomotor yang saling berhubungandalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa aspek fisik yang kompleks satu sama lain, sehingga

menghasilkan gerakan yang efektif dan efisien. Koordinasi merupakan unsur fisik yang mengintegrasikan semua gerakan yang kompleks (Oktarifaldi, Ibnu, 2020). Koordinasi antara mata dan tangan sangat diperlukan bagi seorang atlet, agar Ketika bermain dapat merespon tepat sasaran dan cepat dalam mengambil keputusan.. Kelincahan sering dikaitkan dengan fleksibilitas meskipun itu hal yang berbeda.

Kemampuan dribbling bola yang diharapkan dimiliki para peserta didik SMAN 2 Lubuk Basung yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket memiliki kelincahan *dribbling* atau menggiring bola yang cepat dan dapat membelokkan arah bola dengan cepat. Peserta didik pada saat menggiring bola masih lambat dan susah untuk membelokkan arah pergerakan badan dan bola. Belum adanya pengukuran yang dilakukan terhadap kelincahan dan koordinasi mata-tangan yang dimiliki para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket.

Namun, berdasarkan observasi dilapangan, pada saat berlari, uji coba bertanding maupun bertanding, kemampuan *dribbling* siswa masih lemah. Hal ini dapat dilihat tidak bagus dan kurang sempurna siswa *mendribble*, dan kadang-kadang bola masih mudah dirampas lawan.

Berbagai penyebab kenapa masalah ini muncul dalam proposal penelitian ini, disebabkan beberapa faktor diantaranya kuangnya sarana dan prasarana, terutama untuk melakukan pengukuran terhadap koordinasi mata-tangan dan kelincahan, kecepatan *dribble*, masih kaku pergelangan tangan saat melakukan *dribble*, masih kurangnya kondisi fisik yang dimiliki siswa ekstrakurikuler karena saat melakukan *dribbling* ke daerah lawan sudah merasakan

capek, yang dimiliki para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket.

METODE

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis korelasional dengan metode *surve*. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Yunitasari dkk, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik ekstrakurikuler yang berjumlah 24 orang dengan sampel sebanyak 14 orang. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purporsive sampling*. *Purporsive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono (2016).

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data tentang keberhasilan *dribbling* melalui pengukuran kemampuan kelincahan, tes koordinasi mata tangan melalui tes lempar tangkap bola (*ball Werfen Un-Fangan*).

HASIL

1. Data koordinasi mata-tangan (X1) siswa ekstrakurikuler bolabasket SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam

Tabel 1. Distribusi Data Koordinasi Mata-Tangan.

Kelas Interval	Frekuensi	
	Absolut (fa)	Relatif (%)
> 88	0	0%
88 – 71	12	85,7%
70 – 53	2	14,3%
52 – 35	0	0%
< 35	0	0%
Jumlah	14	100%

2. Data kelincahan siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam

Tabel 2. Distribusi Kelincahan Siswa Ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung

No	Kategori	Kelas interval	Fa	Fr%
1	Baik Sekali	<15,2	0	0%
2	Baik	16,1 – 15,2	0	0%
3	Sedang	18,1 – 16, 2	0	0%
4	Kurang	20,1 – 18, 2	1	7,1%
5	Kurang sekali	>21	13	92,9 %
	Jumlah		14	100 %

3. Data kemampuan dribbling siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam

Tabel 3. Distribusi Data Kemampuan Dribbling

No	Kategori	Kelas interval	Fa fa	fr%
1	Baik Sekali	>35	0	0%
2	Baik	34 – 30	3	21,4%
3	Sedang	29 – 25	7	50%
4	Kurang	24 – 20	4	28,6%
5	Kurang sekali	<20	0	0%
	Jumlah		14	100%

4. Uji normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	N	L0	Ltabel	Keterangan
Koordinasi mata-tangan	14	0,0951	0,227	Normal
Kelincahan	14	0,1864	0,227	Normal
Kemampuan Dribbling	14	0,1827	0,227	Normal

L0 untuk variabel koordinasi mata-tangan (X1) sebesar= 0,0951 dan variabel kelincahan (X2) sebesar = 0,1864 dan variabel kemampuan dribbling (Y) sebesar = 0,1827 sedangkan perolehan Ltabel pada tabel

lillifors taraf pengujian signifikan $\alpha=0,05$ dengan N=14 diperoleh Ltabel sebesar 0,227. Karena skor *lillifors* (LO) kedua variabel dengan sampel siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam mempunyai sebaran data berdistribusi normal.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas untuk data koordinasi mata-tangan diperoleh skor $L_o= 0,0951$. Dengan N=14 dan taraf pengujian signifikan $\alpha= 0,05$ maka diperoleh $L_t=0,227$ yang lebih besar dari L_o atau ($L_o = 0,0951 < L_t = 0,227$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari pengukuran variabel koordinasi mata-tangan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya data kelincahan diperoleh skor $L_o= 0,1864$. Dengan N=14 dan taraf pengujian signifikan $\alpha= 0,05$ maka diperoleh $L_t=0,227$ yang lebih besar dari L_o atau ($L_o = 0,1864 < L_t = 0,227$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari pengukuran variabel kelincahan berasal dari populasi berdistribusi normal. Kemudian begitu juga data kemampuan dribbling diperoleh skor $L_o= 0,1827$. Dengan N=14 dan taraf pengujian signifikan $\alpha= 0,05$ maka diperoleh $L_t=0,227$ yang lebih besar dari L_o atau ($L_o = 0,1827 < L_t = 0,227$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari pengukuran variabel kemampuan dribbling berasal dari populasi berdistribusi normal.

5. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-tangan (X1) dengan kemampuan dribbling (Y). Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan rumuskorelasi *product moment*

maka diperoleh $t_{hitung} = 0,97$ sedangkan t_{tabel} pada $\alpha 0,05$ dan $dk = N-2 = 14-2= 12$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,782$ sehingga $t_{hitung} (0,97) < t_{tabel} (1,782)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kata lain bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitin ini di tolak.

Tabel 5. Analisis Korelasi Product Momen Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Kemampuan Dribbling

Variabel	r_h	r_t	t_h	t_t	KD	Keterangan
X1-Y	0,269	0,532	0,97	1,782	7,24%	Tidak signifikan

6. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan (X_2) dengan kemampuan *dribbling* (Y). Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* maka diperoleh $t_{hitung} = 8,69$ sedangkan t_{tabel} pada $\alpha 0,05$ dan $dk = N-2 = 14-2= 12$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,78$ sehingga $t_{hitung} (8,69) > t_{tabel} (1,78)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitin ini diterima kebenarannya secara empiris.

Tabel 6. Analisis Korelasi Product Momen Kelincahan

Variabel	r_h	r_t	t_h	t_t	KD	Keterangan
X2-Y	0,93	0,532	8,69	1,78	86,5%	Signifikan

Pengujian hipotesis di analisis dengan korelasi *product moment* dan dilanjutkan dengan uji-t untuk menguji signifikan hubungannya. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat hubungan kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam

H_a = terdapat hubungan kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$

H_a diterima jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$

7. Uji Hipotesis Ketiga (X_1 dan X_2 terhadap Y)

Tabel 7. Hasil Analisis korelasi dan Keberartian X_1 dan X_2 terhadap Y

Variabel	R_h	R_t	F_h	F_t	KD	Kesimpulan
(X_1) dengan (X_2) terhadap (Y)	0,94	0,532	41,68	3,98	88,4%	Signifikan

Komponen koordinasi mata-tangan dan kelincahan secara bersama memiliki hubungan signifikan terhadap kemampuan *dribbling* siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam. Dapat dibaca bahwa hubungan (korelasi) koordinasi mata-tangan dan kelincahan secara bersama terhadap kemampuan *dribbling*, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai $R_{tabel} = 0,532$ dengan $R_{hitung} 0,94 > R_{tabel} 0,532$. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y . Jadi dapat disimpulkan jika terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-tangan dan kelincahan secara bersama-sama terhadap keterampilan *dribbling* siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam. Hasil analisis hubungan koordinasi mata-tangan dan kelincahan dapat dilihat pada lampiran.

Keberartian korelasi ganda dan signifikannya dilihat dengan uji F bernilai $F_{hitung} 41,68 > F_{tabel} 3,98$. Maka terdapat hubungan antara koordinasi mata-tangan

(X_1) dengan kelincahan (X_2) secara bersama-sama berkontribusi sebesar 88,4% terhadap kemampuan *dribbling* (Y) siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam. Hasil analisis keberartian korelasi ganda koordinasi mata-tangan (X_1) dengan kelincahan (X_2) terhadap kemampuan *dribbling* (Y) siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam. dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan tabel di atas, Koordinasi mata-tangan (X_1) dengan kelincahan (X_2) secara bersama-sama berkontribusi sebesar 88,4% terhadap kemampuan *dribbling* (Y) siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam. Hasil dari uji koefisien determinasi koordinasi mata-tangan (X_1) dengan kelincahan (X_2) terhadap kemampuan *dribbling* (Y) siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam dapat dilihat pada lampiran halaman.

PEMBAHASAN

1. Terdapat Hubungan Koordinasi Mata-Tangan terhadap Kemampuan *Dribbling* siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Koordinasi mata-tangan merupakan suatu unsur yang dibutuhkan pada setiap cabang olahraga khususnya bolabasket. Hal ini dikarenakan dalam olahraga bolabasket dituntut suatu keterampilan gerak yang tidak saja sempurna secara teknik, melainkan dilakukan melalui gerakan-gerakan yang eksplosif dan dinamis. Oleh karena itu hampir semua pola gerak dominan dalam permainan bolabasket membutuhkan dukungan *power* yang relatif besar. Menurut Bomp & Haff (2019) Bahwa koordinasi adalah kemampuan kompleks, pendekatan

yang berhubungan dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan kelentukan, ini adalah termasuk faktor penting yang menentukan teknik sempurna dan taktik.

Dalam permainan bolabasket koordinasi mata-tangan tentunya sangat menentukan sekali dalam mendukung kemampuan *dribbling* bolabasket. Di dalam melakukan *dribbling* koordinasi mata-tangan sangat diperlukan saat menggiring bola secara bebas untuk dapat menghantarkan bolabasket ke titik yang ditujuh. Siswa yang memiliki koordinasi mata-tangan yang baik tentunya dapat melakukan *dribbling* yang maksimal. Dengan adanya unsur koordinasi mata-tangan yang dimiliki, siswa bolabasket dapat memaksimalkan *dribbling* yang didukung dengan teknik yang baik. Jadi koordinasi mata-tangan merupakan suatu unsur yang diperlukan oleh seorang siswa ekstrakurikuler bolabasket yang berguna dalam melakukan *dribbling*.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh diketahui bahwa terdapat kontribusi koordinasi mata-tangan sebesar 7,24% terhadap kemampuan *dribbling* pada siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam. Mengingat besarnya kontribusi tersebut maka kepada pelatih ekstrakurikuler bolabasket SMAN 2 Lubuk Basung untuk menyikapi temuan tersebut. Mengingat begitu pentingnya fungsi dari koordinasi mata-tangan maka pelatih mesti melakukan evaluasi dan inovasi latihan kondisi fisik agar dapat meningkatkan lagi koordinasi mata-tangan.

Pelatih mesti mampu membuat program latihan koordinasi mata-tangan dengan berbagai variasi bentuk latihan melalui latihan fisik. Melalui program latihan maka pelatih dapat meningkatkan koordinasi mata-tangan masing-masing siswa. Semakin

baik kontribusi koordinasi mata-tangan siswa ekstrakurikuler maka semakin besar kontribusi yang diberikan terhadap kemampuan *dribbling* pada bolabasket.

2. Terdapat Hubungan kelincahan Terhadap Kemampuan *dribbling* siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Kelincahan merupakan suatu keterampilan yang sangat kompleks dimana dalam melakukannya terdiri dari beberapa unsur. Fungsi kelincahan antara lain melihat bagaimana kelincahan dan kemampuan siswa untuk melakukan *Illinois agility run*.

Kelincahan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan secara fleksibel. Kelincahan merupakan unsur penting dalam mendukung kemampuan dasar bermain bolabasket, seperti melewati lawan. Dalam melakukan *dribbling* posisi badan dan bentuk badan sangat mempengaruhi pantulan bola pada titik pusat yang ditujuh. Dengan demikian diduga terdapat hubungan kelincahan terhadap kemampuan dasar bermain bolabasket pada pemain bolabasket.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh diketahui bahwa terdapat hubungan kelincahan sebesar 86,5% terhadap kemampuan *dribbling* pada siswa ekstrakurikuler bolabasket SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam. Mengingat besarnya kontribusi tersebut maka kepada pelatih bolabasket SMAN 2 Lubuk Basung untuk menyikapi temuan tersebut. Mengingat begitu pentingnya kelincahan maka pelatih mesti melakukan evaluasi dan inovasi latihan kelincahan agar mempertahankan dan dapat meningkatkan lagi kedepannya.

Pelatih mesti mampu membuat program latihan kelincahan dengan berbagai variasi

bentuk latihan. Melalui progam latihan maka pelatih dapat meningkatkan kelincahan masing-masing siswa. Semakin baik kontribusi kelincahan maka semakin besar kontribusi yang diberikan terhadap kemampuan *dribbling* pada bolabasket.

3. Terdapat Hubungan Koordinasi Mata-Tangan dan Kelincahan Terhadap Keterampilan *dribbling* siswa ekstrakurikuler bolabasket SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Kemampuan *dribbling* pada bolabasket dipengaruhi oleh berbagai faktor atau pendukung. Dimana faktor pendukung tersebut dapat menentukan kemampuan *dribbling* pada bolabasket seorang atlet. Dari berbagai banyak faktor yang diduga mempengaruhi kemampuan *dribbling* pada bolabasket maka diantaranya adalah: koordinasi mata-tangan dan kelincahan. Koordinasi mata-tangan dan Kelincahan berkontribusi terhadap kemampuan *dribbling* pada bolabasket. Dimana berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa koordinasi mata-tangan dan kelincahan berkontribusi sebesar 78,8%.Mengingat besarnya kontribusi tersebut maka kepada pelatih club bola voli PVC kota Padang untuk menjadikan unsur kondisi fisik tersebut sebagai materi dalam program latihan kondisi fisik.

Unsur koordinasi mata-tangan dan kelincahan secara berurutan hanya berkontribusi sebesar 88,4% terhadap kemampuan *dribbling*. Berdasarkan data tersebut maka sebesar 11,6% (100% - 88,4%) kemampuan *dribbling* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada

bagian terdahulu, maka terdapat tiga kesimpulan yaitu 1). Tidak ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan dribbling siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam. 2). Terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan terhadap kemampuan dribbling SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam. 3) Terdapat hubungan signifikan antara koordinasi mata-tangan dan kelincahan terhadap kemampuan dribbling SMAN 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam

DAFTAR PUSTAKA

- Arwih, M. Z. (2019). Hubungan Kelincahan dengan Kemampuan Menggiring Pada Permainan Bola Basket Mahasiswa Jurusan Ilmu Keolahragaan Angkatan 2017 fkip uho. *Jurnal ilmu keolahragaan*, 18(1), 63-71.
- Fatahillah, Adika. "Hubungan kelincahan dengan kemampuan dribbling pada siswa ekstrakurikuler bola basket." *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 1.2 (2018): 11-20.
- Illahi, Y. K. (2019). Kontribusi Koordinasi Mata Tangan, Keseimbangan, dan Kecepatan Terhadap Kemampuan Dribbling Bolabasket. *Jurnal JPDO*, 2(1), 142-148.
- Jonni & Yustisi (2018). Pengaruh Latihan Kecepatan dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Dribbling. *Jurnal JPDO*, 1(1), 108-113.
- Marta, I. A., & Oktarifaldi, O. (2020). Koordinasi Mata-Kaki Dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Dribbling Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 1-14.
- Marta, Ibnu Andli, and Hendri Neldi. "Hand Eye Coordination and Explosive Power of Limb Muscles for Under Ring Ability in playing Basketball." *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan* 6.1 (2023): 1-14
- Pratama, R. R., Arisman, A., Marta, I. A., Okilanda, A., & Putra, D. D. (2022). Zig-Zag Run in Improving Basketball Dribbling Skills. *Halaman Olahraga Nusantara (HON)*, 5(II), 405-413.
- Rizqki, R., Nirwandi, N., Neldi, H., & Marta, I. A. (2023). Hubungan Daya Ledak Otot Lengan Dan Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Keterampilan Shooting Free throw Dalam Permainan Bolabasket Pada Siswa Ekstrakurikuler SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal JPDO*, 6(4), 106-114
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid 19*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, No 3.